



Upaya Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Permainan Tradisional Engklek di KB Surya Mentari Anyer

Alfiah¹, Amat Hidayat², Ibnu Sina³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa
e-mail: alfiah2024@gmail.com, amathidayat01@gmail.com,
ibnu.sina@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD KB Surya Mentari kampung Panibungan Desa Tambang Ayam Kecamatan Anyar kabupaten serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B PAUD KB Surya Mentari dengan menggunakan permainan tradisional Engklek. Populasi dan sample penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B, yang berusia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi dan wawancara, Hasil penelitian diperoleh bahwa peserta didik yang diteliti berjumlah 10 anak, sebagian besar Peserta didik kemampuan motorik kasarnya meningkat dengan melakukan permainan tradisional engklek ini. Motorik kasar pada kelompok B di PAUD Surya Mentari meningkat dengan melakukan permainan engklek. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keberhasilan yang dilakukan pada observasi ke 2 dan dilanjutkan dengan menggunakan observasi ke 3 mengalami peningkatan mendekati indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Kata Kunci: *Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional Engklek.*

Abstract

This research was motivated by the low gross motor skills of young children in PAUD KB Surya Mentari, Panibungan village, Tambang Ayam village, Anyar district, Serang district. The aim of this research is to improve the gross motor skills of young children in group B PAUD KB Surya Mentari by using the traditional game Engklek. The population and sample for this research are group B students, aged 5-6 years. The research method used was descriptive qualitative, the data collection techniques used in this research were observation and interviews. The research results showed that the students studied were 10 children, most of the students' gross motor skills improved by playing this traditional game of engklek. Gross motor skills in group B at PAUD Surya Mentari improved by playing crank. This can be seen from the increase in success carried out in the 2nd observation and continued by using the 3rd observation which experienced an increase approaching the set success indicator, namely 80%.

Keywords: *Gross motor skills, Early childhood, Traditional Engklek Game.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut Beichler dan Snowman (Yulisetyaningrum, 2019), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Pebriana, 2017) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak akan sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (Putri, 2021).

Karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut, Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Kuntjojo (2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki curiosity yang tinggi, c) makhluk sosial, d) the unique person, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial (Bungin, 2024). Anwar,(2024) mengemukakan permainan tradisional engklek adalah permainan yang memiliki prosedur dan bentuk yang bervariasi terbanyak, sederhana, dan banyak diketahui anak dari pada permainan tradisional lainnya serta memiliki nilai terapiutik tinggi. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan hati. Sementara yang dimaksud belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. (Khalijah *et al*, 2023).

Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh positif dari permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Roostin *et al*, 2022). Permainan tradisional sangat beragam salah satunya permainan tradisional engklek. Permainan engklek dalam bahasa sunda yaitu sonlah/sondah merupakan permainan yang menuntut koordinasi motorik kasar bagi setiap pemainnya. Permainan ini memiliki beberapa bentuk dasar, yaitu sonlah biasa, sonlah jeruk, dan sonlah eser (Suhana, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang alami secara wajar dan sesuai dengan tujuan lapangan tanpa ada manipulasi dan jenis data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat kualitatif, (Arsyam *et al*, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Achjar *et al*, 2023).

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juli 2024. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Insan Kec. Tanara Kabupaten Serang dengan subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelas B usia 5-6 tahun, yang berjumlah 17 orang anak. Yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang memenuhi kriteria yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi, Sugiyono (2019).

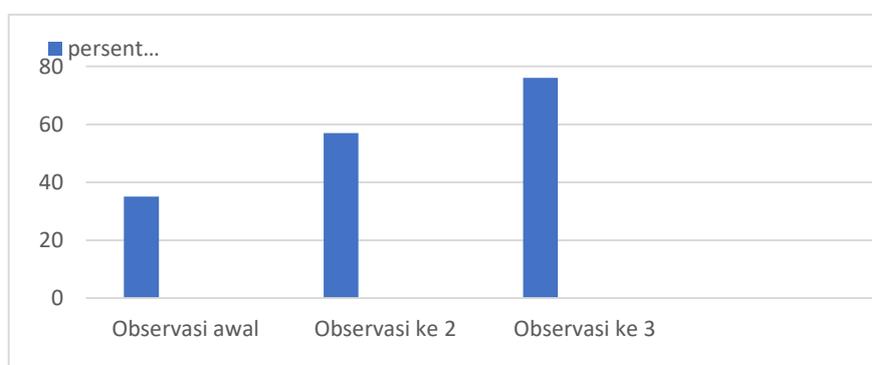
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru kelas B KB Surya Mentari ternyata permainan Engklek dapat melatih gerak tubuh dan keseimbangan. Selain itu dari hasil wawancara ada beberapa anak melalui permainan Engklek dapat berpengaruh pada fisik motoriknya, ada Sebagian anak yang belum berkembang dan masih butuh bimbingan agar motorik kasarnya berkembang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini menggunakan Permainan Tradisional Engklek berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut terlihat pada hasil Observasi bahwa Sebagian besar anak usia 5-6 tahun di kelompok B KB Surya Mentari kemampuan motoriknya meningkat dengan menggunakan Permainan Tradisional Engklek.

Beberapa kelebihan menggunakan permainan engklek menurut Iswinarti (2010) yaitu kemampan fisik anak menjadi lebih kuat karna dalam permainan engklek anak di haruskan melompat-lompat secara berulang-ulang, mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan, mengembangkan kecerdasan logika anak, permainan engklek melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya, serta anak menjadi lebih kreatif

Hasil penelitian juga membuktikan pemberian tindakan peningkatan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan permainan engklek dapat memberi kesempatan pada anak untuk lebih mengembangkan kemampuan secara langsung dengan cara yang menyenangkan pada anak.



Gambar 1. Grafik Penelitian kemampuan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional engklek

Dalam kegiatan Engklek ini bagian kemampuan motorik kasar yang berkembang yaitu dapat melatih keseimbangan badan, melatih kelenturan tubuh, melatih ketangkasan dalam melempar, melatih daya tahan fisik menjadi lebih kuat.

KESIMPULAN

hasil stimulasi permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar setiap kegiatannya mengalami peningkatan. Seperti yang didapatkan pada kegiatan observasi awal kemampuan anak sangat rendah kemudian pada observasi ke 2 meningkat secara perlahan dan pada observasi ke 3 mengalami peningkatan mendekati indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan beberapa anak yang kemampuan motorik kasarnya belum mencapai kemampuan yang diinginkan, maka penelitian ini dianggap cukup dan penelitian ini peneliti hentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, E. (2024). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mebali* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221-228.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Putri Rahmi, H. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152-155.
- Anwar, Z. (2024). Pendidikan Karakter dalam Permainan Tradisional Suku Sasak "Sepok Siat". *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 5(2), 408-416.
- Roostin, E., Aprilianti, R., & Martini, A. (2022). Pelatihan media permainan tradisional dakuca terhadap guru Raudathul Athfal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5154-5164.
- Kuntjojo. (2010). Konsep-konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini 3. Diambil dari http://ebekunt.wordpress.com/karakteristik_anak_usia_dini diakses tanggal 30 Juni 2010
- Suhana, A. (2021). *Pengembangan Media Motion Foot untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fun Kids Cireundeu, Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode Pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86-100.

- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Masripah, I., & Subhi, M. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Loose Part. *IZZAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 16-22.